

BAB 2 ASUMSI DAN PRINSIP DASAR AKUNTANSI

Tujuan Pengajaran:

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu :

- 1. Menjelaskan tentang tujuan laporan keuangan*
 - 2. Menjelaskan asumsi dasar akuntansi*
 - 3. Menjelaskan konsep dasar akuntansi*
 - 4. Menjelaskan penerapan konsep dasar akuntansi dalam praktek*
-

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting*) nomor 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang.
3. Menunjukkan sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Ketiga karakter informasi di atas merupakan pedoman untuk penyusunan pelaporan keuangan.

Tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan ada dua yaitu : tujuan umum dan tujuan kualitatif.

Tujuan Umum :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan Kualitatif :

1. Relevan
Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.
2. Dapat dimengerti
Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.
3. Daya Uji
Informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama
4. Netral
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.
5. Tepat waktu
Informasi harus disampaikan sesegera mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan
6. Daya banding
Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
7. Lengkap
Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas.

Asumsi Dasar Akuntansi

Sebagai suatu sistem, maka di dalam akuntansi dikenal beberapa dasar anggapan (asumsi). Ada 10 asumsi dasar akuntansi menurut Paul Grady (AICPA) yaitu:

1. Suatu masyarakat dan susunan pemerintahan yang menjamin hak milik pribadi (*A Society and Government Structure honoring property right*)

2. Kesatuan usaha yang spesifik (*Specific Business Entities*)
3. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)
4. Penggunaan unit moneter di dalam rekening-rekening (*Monetary Expression in Accounts*)
5. Konsistensi antara periode-periode untuk kesatuan usaha yang sama (*Consistency between periods for the same entity*)
6. Perbedaan dalam akuntansi di antara kesatuan-kesatuan yang bebas (*Diversity in Accounting among independent entities*)
7. Konservatif (*Conservatism*)
8. Ketergantungan data dari pengendalian *intern* (*Dependability of data through internal control*)
9. Cukup berarti (*Materiality*)
10. Batas waktu dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan taksiran-taksiran (*Timeliness in financial reporting requires estimates*)

Dari ke-10 asumsi dasar tersebut di atas, yang paling lazim dipakai sebagai sebagai asumsi dasar yang mendasari struktur akuntansi adalah :

- Kesatuan Usaha Khusus (*Separate Entity/Economic Entity*)
Dalam konsep ini perusahaan dipandang sebagai sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.
- Kontinuitas Usaha (*Going Concern/Continuity*)
Asumsi ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak akan terjadi likuidasi di masa yang akan datang.
- Penggunaan Unit Moneter dalam pencatatan
Asumsi ini menganggap mata uang adalah alat pengukur yang stabil
- Tepat Waktu (*Time-Period/Periodicity*)
Kegiatan perusahaan berjalan terus antar periode menimbulkan masalah pengakuan dan pengalokasian ke dalam periode-periode tertentu di mana dibuat laporan keuangan, untuk itu laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya.

Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip ini menyangkut cara penentuan pendapatan berkala, yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya.

3. Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Untuk menyusun laporan keuangan periodik pendapatan yang diperoleh atau terjadi dalam periode akuntansi tertentu harus dipertemukan secara layak dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama.

4. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsistendari tahun ke tahun.

5. Prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure Principle*)

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

Figure 2.1 Kerangka Konseptual Laporan Keuangan

